

KONTRIBUSI PELAKSANAAN MBKM TERHADAP KEMANDIRIAN DAN KESIAPAN MAHASISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA

Junarti¹, Ari Indriani², Novi Mayasari³

¹)FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

²)FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: ariindrianiemail@gmail.com

³)FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: novi.mayasari@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to explore the profile of learning independence and student readiness in facing the world of work which is built through MBKM activities and to describe the effect of learning independent on student readiness in facing the world of work through MBKM activities. The research method used is descriptive quantitative using a survey method to obtain data through a self-sufficiency and readiness questionnaire. The population is from students who have been subject to MBKM activities, namely as many as 365 students. The sample was selected by purposive sampling technique based on the number of students who filled out the questionnaire, namely as many as 107 people, then the number of samples was selected based on the students who took part in the MBKM as many as 47 people. Data analysis used a quantitative descriptive test and regression test. The results of the study, that the profile of learning independence and the readiness of students to face the world of work who took MBKM had a better average score than those who did not take MBKM but the difference was less significant. The level of learning independence and readiness was dominated by the medium category of 55.32% and 72.34% of 47 students. There is an influence of independent learning on student readiness in facing the world of work of 24.6%, while 75.04% is influenced by other factors.*

Keywords: *learning independence, readiness in facing the world of work, MBKM*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali profil kemandirian belajar dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang dibangun melalui kegiatan MBKM dan untuk mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dengan melalui kegiatan MBKM. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk mendapatkan data melalui angket kemandirian dan kesiapan. Populasinya dari mahasiswa yang sudah dikenai kegiatan MBKM yakni sebanyak 365 mahasiswa. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengisi angket yakni sebanyak 107 orang, kemudian jumlah sampel dipilih berdasarkan mahasiswa yang mengikuti MBKM sebanyak 47 orang. Analisis data menggunakan uji deskriptif kuantitatif dan uji regresi. Hasil penelitian, bahwa profil kemandirian belajar dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang mengikuti MBKM nilai rata-rata lebih baik dengan yang tidak mengikuti MBKM namun perbedaannya kurang signifikan. Tingkat kemandirian belajar dan kesiapan didominasi pada kategori sedang sebesar 55,32% dan 72,34% dari 47 mahasiswa. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sebesar 24,6%, sedangkan 75,04% dipengaruhi oleh faktor lain.*

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Kesiapan menghadapi dunia kerja, MBKM*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengintegrasikan 21st century skills dalam sistem pendidikan tinggi merupakan

suatu keharusan dalam takaran global. perencanaan strategis dan *partnership* yang lebih luas agar institusi pendidikan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki

keterampilan-keterampilan global dan bersikap aktif serta produktif dalam kancah nasional maupun internasional yang dilakukan pada 4 tahun terakhir melalui upaya perubahan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM telah diimplementasikan pada perguruan tinggi Negeri maupun swasta sejak tahun 2020.

Kebijakan MBKM secara umum memberikan hak belajar bagi mahasiswa program sarjana selama tiga semester di luar program studi. Kebijakan MBKM dimaksudkan untuk pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi (prodi) di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar. Mahasiswa dapat pula mengikuti proses pembelajaran untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar di program studi dan sisanya di luar program studi dalam satu perguruan tinggi atau di luar program studi pada perguruan tinggi yang lain.

Kebijakan pelaksanaan MBKM di IKIP PGRI Bojonegoro telah diimplementasikan sejak tahun 2021, baik bagi mahasiswa maupun dosen terlibat langsung dalam kegiatan MBKM. Beberapa program MBKM yang telah dilaksanakan mahasiswa antara lain pertukaran pelajar, magang, kampus mengajar, riset, proyek desa, wirausaha, studi independen, dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. *Link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) harus diwujudkan melalui kerjasama kurikulum berupa kegiatan pembelajaran di luar program studi dalam Perguruan Tinggi dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Secara riil menurut Rachmawati & Sulianti (Rachmawati & Sulianti, 2018) bahwa tuntutan di dunia industri

berkembang pesat menyebabkan kebutuhan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan konsep diri yang tinggi sangat dibutuhkan. Ketidakterampilan dalam dunia industri menjadikan keraguan akan ketidaksiapan mahasiswa untuk bekerja karena konsep dirinya yang rendah dan/atau kompetensinya yang kurang mumpuni ataukah karena kedua (Rachmawati & Sulianti, 2018).

Berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan pentingnya pendidikan karakter agar mempunyai kemampuan terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Presiden Republik Indonesia, 2017). Kemandirian bagian dari aspek penting dalam karakter yang dimiliki setiap bangsa Indonesia terutama mahasiswa sebagai calon guru yang nantinya akan menjadi guru sebagai aktor utama pelaksanaan PPK (Presiden Republik Indonesia, 2017). Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa dengan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 (Presiden Republik Indonesia, 2017).

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (Presiden Republik Indonesia, 2017). Nilai karakter mandiri ini terkandung dalam kemandirian belajar sebagai proses siklus, dimana mahasiswa merencanakan tugas, memantau kinerjanya sendiri dan kemudian merefleksikan hasilnya secara sendiri. Siklus ini juga dilakukan dalam setiap kegiatan MBKM.

Hubungan antara kemandirian dan kesiapan kerja bagi para lulusan menjadi penting dalam menghadapi tantangan dalam bekerja. Beberapa kajian terdahulu

menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan kesiapan kerja serta tingkat kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif terhadap kesiapan kerja (Ayuningtyas, 2015) (Annisa, 2021).

Beberapa kajian penelitian terdahulu tentang tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir menjadi perhatian dalam mempersiapkan lulusannya (Zunita, Yusmansyah, & Widiastuti, 2019) (Rachmawati & Sulianti, 2018) Hubungan antara kemandirian dan kesiapan dalam bekerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan (Prihatin, Tentama, Santosa, & Setiawan, 2020). Hubungan tersebut bisa dalam bentuk beberapa kegiatan yang dapat mendukung kesiapan dalam bekerja. Misalnya kegiatan pelatihan dan pemagangan terbukti mampu menjelaskan efikasi diri dan *locus of control*, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa magang merupakan salah satu variabel yang tepat untuk menjelaskan variasi dalam kesiapan kerja (Fataron).

Perkembangan ekonomi dan sosial global yang begitu cepat telah memicu Pendidikan Tinggi (PT) untuk mempersiapkan lulusannya untuk berbagai jenis pekerjaan yang belum eksis saat ini, untuk teknologi yang belum ditemukan, dan untuk masalah-masalah yang mungkin muncul nantinya (Machin & McNally, 2007) (Schwab & Zahidi, 2020). Kesiapan lulusan yang disiapkan melalui kegiatan MBKM sudahkah memenuhi pangsa pasar? Hal ini menjadi penting untuk dikaji terkait imbas/ efek implementasi MBKM yang sudah berjalan.

Sejak tahun 2017, IKIP PGRI Bojonegoro sudah menerapkan kurikulum yang berbasis KKNI yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. IKIP PGRI Bojonegoro telah melaksanakan kegiatan MBKM sejak tahun 2021 pada semester ganjil

2021/2022 kepada 5 Program Studi: Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa-Sastra Indonesia. Kegiatan MBKM yang diimplementasikan kepada mahasiswa semester 5 sejak tahun akademik 2021/2022 antara lain pertukaran pelajar, magang, wirausaha, riset, kampus mengajar, proyek desa, studi independen, dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Kegiatan MBKM yang sudah dilakukan oleh IKIP PGRI Bojonegoro sejak tahun 2021, tentunya diperlukan evaluasi untuk menunjang kebermanfaatannya pada kegiatan MBKM berikutnya. Salah satu bentuk kegiatan evaluasi yaitu dengan melalui kajian penelitian. Selain itu, karena mengingat pentingnya karakter kemandirian pada diri mahasiswa sebagai lulusan dari IKIP PGRI Bojonegoro dan mengingat pentingnya kesiapan mahasiswa sebagai lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang dibangun melalui kegiatan MBKM, serta untuk mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dengan melalui kegiatan MBKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang mengikuti kegiatan MBKM. Kemandirian belajar dan kesiapan yang dimiliki mahasiswa dapat mempermudah mahasiswa dalam terjun ke dunia kerja.

Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk tujuan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan survey melalui kuesioner/angket tentang kemandirian dan kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM dan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM. Metode penelitian yang digunakan dengan deskriptif kuantitatif dengan uji deskriptif dan

uji regresi. Uji yang digunakan disini untuk menganalisis hasil angket kemandirian dan angket kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk diskripsi dari masing-masing aspek kemandirian dan aspek kesiapan. Pada penelitian ini untuk pengkajian pada tujuan pertama tentang profil kemandirian dan kesiapan dibatasi pada subyek yang mempunyai kemandirian dan kesiapan yang tinggi saja. Kemudian dilanjutkan uji regresi untuk menguji pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dengan melalui kegiatan MBKM

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada lima program studi (Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan PPKn, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) angkatan 2018/2019 sebanyak 193 dan angkatan 2019/2020 sebanyak 172, sehingga total populasi sebanyak 365 mahasiswa. Sedangkan sampel dipilih berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengisi kedua angket, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 107 mahasiswa yang terdiri dari 67 mahasiswa angkatan 2018/2019 dan 40 mahasiswa pada angkatan 2019/2020. Selanjutnya dari 107 mahasiswa yang mengisi angket terdiri dari 47 mahasiswa yang mengikuti MBKM dan 60 mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang telah divalidasi logis dan konstruk oleh ahli. Selanjutnya untuk penyebaran angket melalui

daring menggunakan *google form*. Angket kemandirian disusun meliputi lima aspek kemandirian belajar yang diadopsi dari Widodo (Widodo, 2012) dan Junarti (Junarti, Sukestiyarno, & Dwiyantri, 2020) (Junarti & Junarti) yakni: percaya diri, inisiatif, tanggungjawab, motivasi, disiplin. Jumlah pertanyaan/ Pernyataan pada angket kemandirian yang favorable sebanyak 20 butir dan yang unfavourable sebanyak 18 butir. Sedangkan aspek kesiapan menghadapi dunia kerja meliputi 6 aspek yang dimodifikasi Rachmawati & Sulianti (Rachmawati & Sulianti, 2018) sebagai berikut: percaya diri dalam bekerja, harga diri, pengetahuan, keterampilan, mental tanggungjawab terhadap pekerjaan, dan akademik. Jumlah butir pertanyaan/ pernyataan angket kesiapan yang favorable sebanyak 29 butir dan unfavourable sebanyak 25 butir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemandirian belajar dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dibangun melalui MBKM
 - a) Kemandirian belajar yang dibangun melalui MBKM

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar mahasiswa diperoleh dari 107 mahasiswa terkategori 47 mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM dan 60 mahasiswa yang tidak ikut kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil angket kemandirian dari 47 mahasiswa yang dikategorikan menurut interval skor pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Sebaran Skor Kemandirian Belajar Mahasiswa

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
≥ 80	2	Tinggi
75-79	2	Tinggi
70-74	9	Tinggi
65-69	14	Sedang
60-64	12	Sedang
55-59	5	Rendah
50-54	2	Rendah
<50	1	Rendah
Jumlah	47	

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa masih dominan berada pada rentangan skor 65-69 dan 60-64 dengan kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa atau sebesar 55,32%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang terkategori kemandirian tinggi sebanyak 13 mahasiswa atau sebesar 27,66%. Selanjutnya jumlah mahasiswa yang terkategori kemandirian rendah sebanyak 8 mahasiswa atau sebesar 17,02%. Berdasarkan prosentase ini menunjukkan bahwa profil kemandirian belajar mahasiswa masih sebatas terkategori cukup mandiri, artinya tingkat kemandirian belajar mahasiswa ini masih belum maksimal dan belum optimal. Dengan demikian dimungkinkan kegiatan

MBKM belum serta merta membangun kemandirian belajar dengan secara instan dan masih dibutuhkan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membentuk karakter kemandirian belajar mahasiswa.

b) Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dibangun melalui MBKM

Berdasarkan hasil angket kesiapan belajar mahasiswa dari 107 mahasiswa, yang mengikuti MBKM sebanyak 47 mahasiswa dan 60 mahasiswa yang tidak ikut kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil angket kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dilakukan pengkategorian melalui skor angket kesiapan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Sebaran Skor Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
≥ 80	-	Tinggi
75-79	3	Tinggi
70-74	2	Tinggi
65-69	11	Sedang
60-64	23	Sedang
55-59	8	Rendah
50-54	-	Rendah
<50	-	Rendah
Jumlah	47	

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa masih dominan berada pada rentangan skor 65-69 dan 60-64 dengan kategori sedang sebanyak 34 mahasiswa atau sebesar 72,34%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang terkategori kesiapan tinggi sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 10,64%. Selanjutnya jumlah mahasiswa yang terkategori kesiapan rendah sebanyak 8 mahasiswa atau sebesar 17,02%. Berdasarkan prosentase ini menunjukkan bahwa profil kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja masih sebatas terkategori cukup, artinya tingkat kesiapan mahasiswa ini masih belum siap untuk menghadapi dunia kerja.

Kesimpulan berdasarkan pengkategorian ini menunjukkan profil

kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang mengikuti MBKM mempunyai kecenderungan mental tanggungjawab yang paling utama. Selanjutnya kedua aspek pengetahuan dan aspek akademik ada kesesuaian dan saling keterkaitan untuk mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kemudian kedua aspek percaya dan aspek keterampilan ada kesesuaian yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Urutan aspek terakhir yakni aspek harga diri menjadi urutan yang paling rendah skornya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa aspek ini bukan merupakan yang menjadi prioritas dalam aspek kesiapan menghadapi dunia kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang mengikuti

kegiatan MBKM tidak disebabkan karena kegiatannya namun banyak faktor yang mendukungnya.

2. Pengaruhnya kemandirian belajar pada kegiatan MBKM terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja

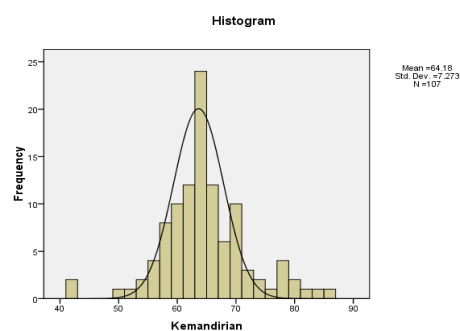
Hasil analisis uji regresi berdasarkan hasil *output* SPSS versi 2017 tentang pengaruhnya kemandirian belajar pada

kegiatan MBKM terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dipaparkan diawali dengan uji prasyarat dan dilanjutkan uji regresi. Berdasarkan uji prasyarat yakni uji kornormal dan homogenitas data penelitian variabel kemandirian belajar dan Variabel kesiapan menghadapi duni kerja menunjukkan memenuhi syarat, seperti yang dipaparkan pada Tabel 3 dan Gambar 1 berikut ini.

Tabel 3 Statistics

Kemandirian		
N	Valid	107
	Missing	0
Mean		64.18
Skewness		.182
Std. Error of Skewness		.234
Kurtosis		1.638
Std. Error of Kurtosis		.463

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 di atas bahwa nilai *Skewness* sebesar 0,182 mendekati dengan nilai nol dan dari histogram nampak membentuk kurva normal walaupun tidak begitu sempurna. Berdasarkan nilai $SE_{\text{mean}} = 0,234$ menunjukkan rata-rata merupakan penaksir yang baik terhadap rata-rata populasi. Jadi semua hasil uji menunjukkan bahwa data variabel dependen (kemandirian belajar) cenderung berdistribusi normal. Keputusan ini lebih diperkuat dengan Histogram pada Gambar 1 menunjukkan data berdistribusi normal. Jadi kesimpulannya bahwa data berdistribusi cenderung normal. Untuk uji homogenitas, pada Tabel 5 menunjukkan nilai kurtosis = 1,638 merupakan nilai positif yang menunjukkan plot diagramnya cenderung runcing sehingga datanya cenderung homogen.



Gambar 1

Selanjutnya hasil uji regresi, diawali dengan uji linieritas regresi menunjukkan model linieritas regresi $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$. Bentuk Hipotesis uji linier pada uji regresi ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = 0$ (persamaan tak linier atau tak ada relasi antara x_1 dan y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (persamaan adalah linier atau ada relasi antara x_1 dan y)

Bentuk penaksir model linier $\hat{y} = a + bx_1$ dengan uji dua pihak, dan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil output pada Tabel 4 nilai $a = 40.874$, nilai $b = 0,351$. Jadi persamaan regresinya yaitu $\hat{y} = 40.874 + 0,351x_1$. Selanjutnya akan diuji nilai b dan dilakukan uji penerimaan atau penolakan hipotesis dengan memperhatikan Tabel 5 Anova berikut.

Tabel 4 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.874	3.873		10.553	.000
Kemandirian	.351	.060	.496	5.861	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Tabel 5 ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	692.660	1	692.660	34.346	.000 ^a
Residual	2117.564	105	20.167		
Total	2810.224	106			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai $F = 34,346$, $sig. = 0,000$ maka tidak perlu dicocokkan dengan tabel F. Karena nilai $sig. = 0,000$ kurang dari 5% berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian persamaannya berbentuk linier atau variabel x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x_1 berpengaruh terhadap y (tanda positif

diambilkan dari tanda koefisien regresi). Oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan ke proses melihat besar pengaruh dengan melalui nilai koefisien determinasi R^2 .

Nilai koefisien determinasi dapat dibaca pada nilai *R Square*. Perhatikan *output* pada Tabel 6 Model Summary berikut.

Tabel 6 Model Summary

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.496 ^a	.246	.239	4.491

a. Predictors: (Constant), Kemandirian

Berdasarkan Tabel 8, bahwa nilai $R = 0,246 = 24,6\%$. Nilai ini menunjukkan adanya variasi variabel kesiapan y dapat diterangkan oleh variabel x_1 sebesar 24,6%. Dengan perkataan lain variabel x_1 mempengaruhi variabel y sebesar 24,6%, berarti masih banyak variabel lain sebesar 75,04% dipengaruhi oleh variabel lain selain kemandirian belajar.

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{y} = 40.874 + 0,351x_1$ menjadi dasar untuk memprediksi variabel dependen y (kesiapan menghadapi dunia kerja) jika diketahui variabel independen x (kemandirian belajar). Dengan demikian dapat dilustrasikan bahwa jika seseorang memiliki skor kemandirian belajar

70, maka kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa dapat ditaksirkan memiliki skor sebesar $40.874 + 0,351(70) = 65,444$. Hal ini menunjukkan bahwa walau tingkat kemandirian belajar dengan skor 70 masih tetap tidak banyak berkontribusi untuk meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Simpulan umum, bahwa tingkat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja itu tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja yakni kemandirian belajar, namun banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini bisa dijadikan bahan diskusi selanjutnya ada faktor-

faktor lain baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar untuk dilakukan penelitian lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 2017, bahwa mean kemandirian belajar mahasiswa yang mengikuti MBKM sebesar 65,8085, sedangkan yang tidak mengikuti MBKM sebesar 63,8167. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa mempunyai nilai mean lebih besar dari mean kesiapan menghadapi dunia kerja. Sedangkan prosentase tingkat kemandirian belajar yang mengikuti MBKM yang terkategori tinggi sebesar 27,66%. (sebanyak 13 mahasiswa), yang terkategori sedang sebesar 55,32% (sebanyak 26 mahasiswa), dan yang terkategori rendah sebesar 17,02% (sebanyak 8 mahasiswa). Hasil ini menunjukkan dominan tingkat kemandirian belajar mahasiswa dengan kategori sedang.

Sedangkan urutan aspek kemandirian belajar pada kategori kemandirian tinggi, dimulai dari aspek kedisiplinan kecenderungan baik sekali, aspek tanggungjawab kecenderungan baik, aspek percaya diri kecenderungan baik, aspek inisiatif kecenderungan cukup baik, aspek motivasi kecenderungan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa yang mengikuti MBKM mempunyai kecenderungan kedisiplinannya tinggi kemudian diikuti aspek tanggungjawab dan percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tugas masih menunjukkan kategori baik. Sedangkan pada dua aspek inisiatif dan aspek motivasi masih tergolong cukup baik artinya pada aspek ini subyek masih belum ada inisiatif yang muncul dalam dirinya sehingga ini juga saling berkaitan dengan aspek motivasi yang ada pada masing-masing individu ketika menghadapi semua tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain belum optimal.

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 2017, bahwa mean kesiapan mahasiswa yang mengikuti MBKM sebesar 63,6170 sedangkan yang tidak mengikuti MBKM sebesar 63,283. Prosentase tingkat kesiapan menghadapi dunia

kerja bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM terkategori tinggi 10,64% (sebanyak 5 mahasiswa), terkategori sedang sebesar 72,34% (sebanyak 34 mahasiswa), dan terkategori rendah sebesar 17,02% (sebanyak 8 mahasiswa). Berdasarkan prosentase ini menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja masih sebatas pada kategori cukup artinya tingkat kesiapan mahasiswa ini masih belum cukup siap untuk menghadapi dunia kerja.

Urutan aspek-aspek pada kesiapan dari 5 mahasiswa yang terkategori tinggi menunjukkan urutan terbanyak dilakukan beserta kecenderungan kategorinya yakni (1) aspek mental tanggungjawab kecenderungan baik sekali, (2) aspek pengetahuan dan aspek akademik ada kecenderungan baik, selanjutnya (3) aspek percaya diri dan aspek keterampilan ada kecenderungan baik, kemudian urutan terakhir (4) aspek harga diri ada kecenderungan cukup baik.

Kesimpulan berdasarkan pengkategorian ini menunjukkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang mengikuti MBKM mempunyai kecenderungan mental tanggungjawab yang paling utama dimiliki oleh mahasiswa. Selanjutnya urutan kedua, ada dua aspek pengetahuan dan aspek akademik ada kesesuaian serta saling keterkaitan untuk mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kemudian urutan ketiga, ada dua aspek percaya dan aspek keterampilan adanya kesesuaian yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Urutan aspek terakhir (keempat) yakni aspek harga diri menjadi urutan yang paling rendah skornya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa aspek ini bukan merupakan yang menjadi prioritas dalam aspek kesiapan menghadapi dunia kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang mengikuti kegiatan MBKM tidak disebabkan karena kegiatannya namun banyak faktor yang mendukungnya yang secara internal dibentuk dalam diri individu seperti 6 aspek kesiapan (Rachmawati & Sulianti, 2018).

Berdasarkan hasil uji Regresi, diperoleh persamaannya berbentuk linier atau variabel x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x_1 berpengaruh terhadap y (tanda positif diambilkan dari tanda koefisien regresi). Selanjutnya berdasarkan nilai variasi menunjukkan adanya variasi variabel kesiapan y yang dapat diterangkan oleh variabel x_1 sebesar 24,6%, berarti variabel x_1 mempengaruhi variabel y sebesar 24,6%, berarti masih banyak variabel lain yang mempengaruhi sebesar 75,04%.

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{y} = 40.874 + 0,351x_1$ menjadi dasar untuk memprediksi variabel dependen y (kesiapan menghadapi dunia kerja) jika diketahui variabel independen x (kemandirian belajar). Dengan demikian dapat dilustrasikan bahwa jika seseorang memiliki skor kemandirian belajar 70, maka kesiapan menghadapi dunia kerja mahasiswa dapat ditaksirkan memiliki skor sebesar $40.874 + 0,351(70) = 65,444$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar dengan skor 70 masih tetap tidak banyak berkontribusi untuk meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kemandirian belajar yang dibangun melalui MBKM. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (Rachmawati & Sulianti, 2018) lain faktor rasa percaya diri (*self confidence*) dan faktor harga diri (*self esteem*), serta faktor kompetensi. Selain itu faktor kecakapan dalam bidang akademis juga menjadi peran penting (Bandura dalam (Zimmerman, 2015) hal. 17).

Untuk membangun kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja dipengaruhi juga kemandirian belajar dari individu masing-masing walaupun kontribusinya sebesar 24,6%. Selama mengikuti MBKM, kemandirian belajar

mahasiswa secara akademik dibentuk melalui praktek langsung di luar kampus dalam bentuk perilaku, motivasi, tanggungjawab, inisiatif, percaya diri, proses metakognitif selama mengikuti kegiatan seperti magang, pertukaran pelajar, kampus mengajar, dan riset. Hal ini bersesuaian dengan (Zimmerman, 2015) bahwa seseorang mampu mandiri jika individu mampu melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, selain itu Samo (Samo, 2021) yang banyak melibatkan proses metakognitif, motivasi, dan perilaku yang diprakarsai oleh pribadi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, mahasiswa harus dapat menunjukkan inisiatif pribadi, ketekunan, dan keterampilan adaptif dalam belajar (Zimmerman, 2015). Selanjutnya, Sumarmo (Sumarmo, 2004) mahasiswa harus memiliki inisiatif dan motivasi intrinsik, dapat menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah, menseleksi sumber yang relevan, serta mengevaluasi dirinya sendiri.

Tahapan proses belajar yang terjadi dalam diri individu tidak sama dengan individu yang lain. Terjadinya kemandirian belajar dapat ditandai atau diidentifikasi dari faktor internal selama proses belajar dan faktor internal lebih dominan membentuk perilaku adanya inisiatif, rasa percaya diri, tanggungjawab, bersemangat, dan disiplin (Widodo, 2012) (Junarti, Sukestiyarno, & Dwiyantri, 2020) (Junarti & Junarti) (Jurnati, Indriani, & Mayasari). Selain itu aspek yang menentukan kemandirian belajar antara lain adanya inisiatif pribadi, ketekunan, dan keterampilan adaptif untuk mengejar keberhasilan dalam belajar (Zimmerman, 2015).

Menurut Meyer dkk (Meyer, Haywood, Sachdev, & Faraday, 2008) dan Saraswati (Saraswati, 2019) kemandirian belajar yang sukses itu ditentukan oleh sejumlah faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal melibatkan penciptaan hubungan yang kuat antara dosen dan mahasiswa serta pembentukan lingkungan yang mendukung. Lingkungan fisik mengacu pada lingkungan tempat pembelajaran mandiri berlangsung, seperti perpustakaan atau

ruang kelas (Saraswati, 2019). Lingkungan selanjutnya yaitu lingkungan waktu karena dapat memperbaiki lamanya waktu dosen memberi mahasiswa untuk mengerjakan tugas tertentu, serta lingkungan teman sebaya (Saraswati, 2019). Kemudian faktor eksternal lainnya yaitu sumber materi, yang merujuk pada alat bantu belajar seperti buku dan kaset audio (Sumarmo, 2004) (Meyer, Haywood, Sachdev, & Faraday, 2008) (Saraswati, 2019)

Simpulan umum, bahwa tingkat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja itu tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor kemandirian belajar saja, namun banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini bisa dijadikan bahan diskusi selanjutnya ada faktor-faktor lain selain kemandirian belajar yang dibangun melalui kegiatan MBKM, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar untuk dilakukan penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Profil kemandirian belajar berdasarkan nilai mean kemandirian belajar mahasiswa yang mengikuti MBKM sebesar 65,8085, sedangkan mean yang tidak mengikuti MBKM sebesar 63,8167, dengan perbedaan sebesar 1,9918. Hasil ini menunjukkan bahwa mean kemandirian belajar mahasiswa yang mengikuti MBKM lebih baik dari mean yang tidak mengikuti MBKM walaupun perbedaannya kurang signifikan. Sedangkan prosentase tingkat kemandirian belajar yang mengikuti MBKM didominasi pada kategori sedang sebesar 55,32% dari 47 mahasiswa. Sedangkan urutan aspek kemandirian belajar beserta kecenderungan yang diperoleh pada kategori kemandirian tinggi, dimulai dari aspek kedisiplinan dengan kecenderungan baik sekali, aspek tanggungjawab dengan kecenderungan baik, aspek percaya diri dengan kecenderungan baik, aspek inisiatif dengan kecenderungan cukup baik, aspek motivasi dengan kecenderungan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa yang mengikuti MBKM mempunyai kecenderungan kedisiplinannya tinggi kemudian diikuti aspek tanggungjawab

dan percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tugas masih menunjukkan kategori baik. Sedangkan pada dua aspek inisiatif dan aspek motivasi masih tergolong cukup baik artinya pada aspek ini subyek masih belum ada inisiatif yang muncul dalam dirinya yang dapat dipengaruhi oleh aspek motivasi individu dalam menerima tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain.

Profil kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja berdasarkan nilai mean kesiapan mahasiswa yang mengikuti MBKM sebesar 63,6170, sedangkan mean yang tidak mengikuti MBKM sebesar 63,283 dengan selisih sebesar 0,334. Hasil ini menunjukkan bahwa mean kesiapan mahasiswa yang mengikuti MBKM lebih baik dari mean yang tidak mengikuti MBKM walaupun perbedaannya kurang signifikan. Sedangkan prosentase tingkat kesiapan menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM didominasi oleh kategori sedang sebesar 72,34% dari 47 mahasiswa. Hal ini menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja masih sebatas terkategori cukup artinya tingkat kesiapan mahasiswa ini masih belum siap untuk menghadapi dunia kerja. Berdasarkan urutan aspek-aspek pada kesiapan pada kategori tinggi menunjukkan urutan terbanyak dilakukan dimulai dari (1) aspek mental tanggungjawab kecenderungan baik sekali, (2) aspek pengetahuan dan aspek akademik ada kecenderungan baik, selanjutnya (3) aspek percaya diri dan aspek keterampilan ada kecenderungan baik, kemudian urutan terakhir (4) aspek harga diri ada kecenderungan cukup baik.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, diperoleh persamaannya berbentuk linier yang berarti bahwa variabel x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x_1 berpengaruh terhadap y . Selanjutnya berdasarkan nilai variasi menunjukkan adanya variasi variabel kesiapan y yang dapat diterangkan oleh variabel x_1 sebesar 24,6%, berarti variabel x_1

mempengaruhi variabel y sebesar 24,6%, berarti masih banyak variabel lain yang mempengaruhi sebesar 75,04%. Selanjutnya berdasarkan persamaan regresi $\hat{y} = 40.874 + 0,351x_1$ jika diketahui variabel independen x (kemandirian belajar sebesar 70), maka skor variabel y dapat ditaksirkan sebesar $40.874 + 0,351(70) = 65,444$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar dengan skor 70 masih tetap tidak banyak berkontribusi untuk meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro yang dibangun melalui kegiatan MBKM dalam bentuk pertukaran pelajar, magang, kampus mengajar, riset, proyek desa, wirausaha, studi independen, dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tidak disebabkan kemandirian belajarnya namun lebih kepada banyak faktor pendukungnya.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, R. (2021). *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK*.

Ayuningtyas. (2015). *Hubungan Antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir*.

Fataron, Z. (n.d.). The Pathway of Strengthening The Working Readiness: A Study on Graduate Students of Islamic Economics. *Vol. 9, No. 3*, 258-269.

Junarti, N., Sukestiyarno, Y., & Dwiyantri. (2020). The Influence of Independent Learning and Structure Sense Ability on Mathematics Connection in Abstract Algebra. *Proceedings of the International Conference on Science and education and technology Vol. 3*, (pp. 103-111).

Junarti, S., & Junarti, Y. (n.d.). Proses Structure Sense dari Kemandirian Belajar dalam Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Materi Group.

Jurnati, Indriani, A., & Mayasari, N. (n.d.). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Belajar Aljabar Abstrak dengan Pendekatan Scaffolding Melalui Pendampingan Modul.

Machin, S., & McNally, S. (2007). Tertiary Education System and Labour Markets. *No. January*, 1-57.

Meyer, B., Haywood, N., Sachdev, D., & Faraday, S. (2008). "What is Independent Learning and What Are the Benefits for Students? How is Independent Learning Viewed by Teacher?"

Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017*. Jakarta: RI.

Prihatin, M., Tentama, F., Santosa, B., & Setiawan, A. (2020). The Influence of Competence, Independence, Interest, and Discipline on The Readness of Working in Vocational School Students in Lombok Barat District. *Vol. 3 No. 2.*, 190-202.

Rachmawati, & Sulianti, W. M. (2018). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi yang Dimiliki. *J. Fak Psikol. Univ Wisnuwardhana Malang Vol. 22, No. 2*, 190-196.

Samo, D. (2021). An Analysis of Self-Regulated Learning on Mathematics Education Student FKIP Undana. *No. October 2016*.

Saraswati, P. (2019). Kemampuan Self Regulated Learning ditinjau dari Achievement Goal dan Kepribadian pada Pelajar Usia Remaja. *Vol. 4., No. 2*, 69-78.

Schwab, S. K., & Zahidi. (2020). The Future of Jobs Report 2020.

Sumarmo, U. (2004). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. *No. 1983*, 1-9.

Widodo, T. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta.

Zimmerman, B. (2015). Self-Regulated Learning: Theories, Measures, and Outcomes, Second Edition. *Elsevier Vol. 21*.

Zunita, R., Yusmansyah, & Widiastuti. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *The Analysis of The Final- Year Students' Employability No. 1*.